

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada dasarnya, manusia dalam kehidupan sehari-hari senantiasa berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi merupakan kebutuhan pokok bagi manusia untuk melakukan interaksi. Artinya melalui aktivitas komunikasi, manusia bisa saling mengungkapkan perasaannya dan keingintahuannya dengan cara saling berinteraksi.

Komunikasi memiliki peran penting bagi kehidupan organisasi termasuk organisasi sekolah. Proses interaksi komunikasi yang intensif antara kepala sekolah, guru, karyawan dan anak didik menjadi sangat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah dapat melakukan proses *transformation value* dan *knowledge transformation* pada para guru atau pendidik. Termasuk melalui komunikasi interpersonal, kepala sekolah dapat memberi motivasi/semangat kepada para guru atau para karyawan untuk meningkatkan kinerja kerjanya.

Komunikasi yang terjadi di sekolah, terutama antara kepala sekolah dengan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif maka akan mempengaruhi sikap guru dalam mengemban tugasnya sehari-hari, yang berujung pada terjadinya peningkatan keprofesionalismeannya di sekolah. Sebaliknya, apabila proses interaksi komunikasi yang terjadi di sekolah itu kurang baik, maka akan melahirkan sikap yang apatis. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat atau

konflik diantara mereka. Jika hal itu terjadi, maka dapat berdampak pada hasil kerja yang tidak maksimal.

Oleh karena itu, diantara kedua belah pihak perlu terjalin komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik yang intensif. Sehingga memiliki keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru, agar tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai. Pada umumnya, komunikasi langsung secara timbal balik dan menghasilkan *feedback* secara langsung dalam menanggapi suatu pesan. Komunikasi yang dilakukan dengan dua arah dan *feedback* secara langsung akan sangat memungkinkan untuk terjadinya komunikasi yang efektif. Hakikat dari hubungan interpersonal ini adalah ketika berkomunikasi, kepala sekolah bukan hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga membangun *relationship* baik kepada komunikan (guru) maupun pihak-pihak yang terkait di sekolah.

Hubungan interpersonal terbentuk ketika proses pengolahan pesan secara timbal balik terjadi, baik verbal maupun non verbal atau vertikal maupun horisontal. Ketika hubungan interpersonal tumbuh, maka terjadi pula komunikasi interpersonal yaitu proses komunikasi yang membutuhkan personal lebih dari satu orang. Terkait dengan proses penyampaian informasi tersebut, komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila terdapat proses pemahaman makna dari satu orang kepada orang lain. Maka, diharapkan bagi kepala sekolah dan para guru untuk melakukan interaksi komunikasi interpersonal secara efektif.

Apabila seorang kepala sekolah mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik maka bukan tidak mungkin motivasi kerja guru juga akan meningkat.

Sebab melalui komunikasi tersebut diharapkan dapat menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang dan saling pengertian. Melalui komunikasi yang baik, masalah yang timbul akan dapat diselesaikan dengan baik dan dipecahkan secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Miftahul Jannah terkait komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru, ia mengatakan bahwa masih terdapat guru yang belum maksimal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik khususnya guru yang tidak tetap dan mengajar di dua sekolah dan beberapa guru yang PNS tidak efektif dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh pimpinan. Fenomena lainnya yang terjadi Di MTS Miftahul Jannah Andowengga Kabupaten Kolaka Timur berdasarkan hasil observasi terkait dengan komunikasi interpersonal kepala sekolah dinilai sangat berpengaruh dalam menunjukkan rasa dan sikap positif terhadap guru-guru. Sikap dan perilaku positif yang dapat ditumbuhkan dalam menjalin komunikasi harusnya dapat diperhatikan oleh setiap kepala sekolah seperti pemberian *reward* terhadap motivasi kerja guru.

Berdasarkan hal tersebut yang telah diuraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan menuangkan hasil penelitian tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul ***“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di MTS Miftahul Jannah Andowengga Kabupaten Kolaka Timur”***.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan di teliti agar dapat menjadi jelas dan lebih operasional maka masalah ini perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah di MTS Miftahul Jannah Andowengga Kabupaten Kolaka Timur?
2. Bagaimana motivasi kerja guru di MTS Miftahul Jannah Andowengga Kabupaten Kolaka Timur?
3. Apakah ada pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap motivasi kerja guru di MTS Miftahul Jannah Andowengga Kabupaten Kolaka Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah di MTS Miftahul Jannah Andowengga Kabupaten Kolaka Timur.
2. Untuk mengetahui motivasi kerja guru di MTS Miftahul Jannah Andowengga Kabupaten Kolaka Timur.
3. Untuk Mengetahui pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap motivasi kerja guru di MTS Miftahul Jannah Andowengga Kabupaten Kolaka Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai salah satu alternatif untuk menambah wawasan keilmuan dalam proses pendidikan oleh para guru serta dengan hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini, sekaligus sebagai upaya pengembangan wawasan keilmuan secara empiris, sehingga di peroleh pemahaman mengenai pengaruh komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motifasi kerja guru.

2. Manfaat Praktis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai sarana untuk bahan informasi dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pihak fakultas.
- b. Sebagai masukan bagi motivasi kerja guru serta dapat menunjang keberhasilan mengajar dan membantu peserta didik lebih memahami sebuah informasi yang di sampaikan pendidik..
- c. Bagi penulis adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam, selain itu di harapkan dapat meningkatkan penalaran, keluasan wawasan dan kemampuan pemahaman penulis tentang pengaruh komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motifasi kerja guru di MTS Miftahul Jannah Andowengga Kabupaten Kolaka Timur.

- d. Bagi peneliti lain adalah sebagai acuan referensi dan bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa IAIN Kendari yang akan melakukan penelitian terkait pengaruh komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan.

E. Definisi Operasional

Menghindari dan mempermudah salah pengertian serta mempertegas ruang lingkup pembahasan, maka penulis memandang perlu menyampaikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah ialah suatu komunikasi yang dilakukan Kepala Sekolah dengan guru di sekolah, baik secara langsung (*face to face*) maupun melalui media komunikasi tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih baik.
2. Motivasi Kerja Guru adalah dorongan yang menggerakkan dan mempengaruhi guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

